

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

(Jurnal)

Oleh

**DESI RESITA MERAYU SUKMA
LILIK SABDANINGTYAS
FITRIA AKHYAR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Desi Resita Merayu Sukma¹, Lilik Sabdaningtyas², Fitria Akhyar³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: desiresita14@gmail.com, +6281219752783

Abstract : The Influence Of Problem Based Learning Method To The Result Of The Students' Result Of Thematic Learning Process At The Fourth Grade

The problem of the research was the students' result of learning process on thematic subject was still low in grade students in Pringsewu sub-district. This research was aimed at investigating the influence of Learning Model on Students' Learning Result. The method used in this research was pre-experimental method. The research design used in this study was one group pretest posttest design. The sample of this research were fourth grade students in SD Negeri 1 Pringsewu Timur which had been selected with random sampling technique. The instruments used in this study were test result of students' activity by problem based learning model. The data were analyzed by using t-test. Regarding to the result of the research, it can be concluded that problem based learning model influences the students' thematic learning result on the fourth grade students in Pringsewu sub-district.

Keywords: *learning result, problem based learning, and thematic.*

Abstrak : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran tematik di SD Negeri Kecamatan Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Timur yang dipilih dengan *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu.

Kata kunci: *hasil belajar, problem based learning, tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari kemajuan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan menjadi generasi penerus-penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006:1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk

melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Wujud dari hasil pendidikan dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada diri peserta didik. Perubahan tersebut akan mempengaruhi keadaannya, baik dalam berpikir maupun bertindak. Salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah di sekolah. Sebagaimana penjelasan Dimiyati dan Mudjiono (2009:17) bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi kegiatan belajar bukan hanya melibatkan proses kognitif saja, namun lebih kompleks dari itu semua.

Proses belajar diawali dengan mengembangkan kemampuan-

kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung agar nantinya anak dapat memenuhi tuntutan dalam bermasyarakat. Kemampuan dasar tersebut mulai dikembangkan sejak anak berada di Sekolah Dasar. Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar untuk mendidik, membina dan meningkatkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan, salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Karena ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas melalui proses belajar mengajar, setiap guru senantiasa mengharapkan peserta didiknya dapat belajar serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Model pembelajaran merupakan salah satu sarana komunikasi pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan untuk menunjang proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan jenis metode yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Masing-masing jenis metode memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang

disampaikan oleh guru, begitu juga kualitas efeknya terhadap pemahaman peserta didik yang akan ditimbulkan. Model pembelajaran juga merupakan salah satu metode yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka menuju ketercapainya suatu perubahan.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membantu siswa berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kreatif memadupadankan materi dengan model secara tepat, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran yang menjadikan anak lebih aktif. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar selama proses belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, SD

Negeri 1 Pringsewu Timur, SD Negeri 3 Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu belum tercapainya hasil belajar yang optimal pada pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajaran masih dominan ke guru, penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas diketahui bahwa disana guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *prolem based learning*. Fakta tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa kelas IV yang ditunjukkan hasil belajar siswa. Berdasarkan survey diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD

Negeri di Kecamatan Pringsewu masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh siswa apabila di rata-ratakan masih banyak yang tidak mencapai KKM, Sedangkan nilai KKM yang diterapkan dari masing masing sekolah berbeda dari semua SD Negeri di Kecamatan Pringsewu dengan nilai KKM yaitu > 60 . Karena setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat dalam proses belajarnya. Pada presentase ketuntasan hasil belajar siswa tema 7 menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Dari data tersebut juga membuktikan bahwa tema 7 memiliki presentase terendah di banding dengan tema yang lain.

Melihat fakta-fakta yang dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran di kelas supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dimana guru lebih banyak ceramah sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan dan asyik dengan temannya. Sehingga siswa kurang tertarik dan menjadi tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima saja.

Oleh dari itu seorang guru perlu memiliki metode yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut sehingga siswa tertarik pada saat proses pembelajaran, guru perlu memiliki metode yang dapat membuatsiswa

menjadi kreatif dan berfikir kritis karena disini guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya guru tidak cukup hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, karena guru harus kreatif menggunakan model pembelajaran dan menempatkan model dengan tepat untuk menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran tidak terpusat pada guru saja tetapi pada siswa juga. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai untuk membuat siswa mandiri, rajin, demoktatis, dan berpikir kritis. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model

pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan siswa semakin aktif dan semangat mengikuti proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* termasuk salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menjadikan siswa lebih aktif. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya tidak semua pendidik memahami konsep dari model *Problem Based Learning*, ini disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya kemauan untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidik.

Mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai, agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan dengan begitu siswa menjadi semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian

eksperimen di SD Negeri Kecamatan Pringsewu dengan judul “pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk desain *Pre-ekperimen design* dengan bentuk desain *One Group Pretest posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah

pada pembelajaran tematik SD Negeri Kecamatan Pringsewu tahun ajaran 2017/2018”.

seluruh kelas IV SD Negeri di Kecamatan Pringsewu yang menggunakan pembelajaran tematik sampai kelas IV tahun ajaran 2017/2018. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SD Negeri 1 Pringsewu Timur	20
SD Negeri 3 Pringsewu Barat	15
SD Negeri 1 Pringsewu Selatan	31
Jumlah	66

(Sumber: Dokumen Dinas Pendidikan UPT Kecamatan Pringsewu)

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis teknik *random sampling*. Pemilihan teknik ini karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penelitian ini, kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur dijadikan sebagai kelompok yang di berikan *triatment* dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Desain penelitian ini mengambil subjek secara acak yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi

penelitian ini memberi pengaruh terhadap kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pengujian validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validasi kontruksi (*Contruct Validity*). Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 30siswa. Jumlah soal yang diuji sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid. Selanjutnya 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown berdasarkan perhitungan maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat tinggi dengan tabel reliabilitas menurut Arikunto. Perhitungan daya

beda soal instrument tes hasil belajar diperoleh 3 soal dengan klasifikasi tidak baik, 1 soal dengan Klasifikasi Jelek , 19 soal dengan klasifikasi cukup Selanjutnya terdapat 7 soal dengan Klasifikasi baik. Tingkat kesukaran instrument tes hasil belajar diperoleh taraf kesukaran terdapat 4 soal dengan tingkat kesukaran sukar, 19 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan 7 soal dengan tingkat kesukaran mudah Berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Uji hipotesis menggunakan rumus Uji-t untuk menguji adakah perbedaan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu. Hipotesis yang diajukan penelitian pertama adalah menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar tematik siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*di kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t dinyatakan bahwa nilai t hitung $\geq$ t tabel ($3,493. > 2,024$) taraf signifikansi 5% maka disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* hasil belajar tematik siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV yang menerapkan model *Problem Based Learning* adalah lebih tinggi. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Marga, I. KdSastrawan (2013), Gunantara, Gede, I (2014), Vitasari, Rizka (2013), Wulandari, Eni (2012), Dewi, Ni Made Yulia (2017), yang juga meneliti pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah atau menyodorkan masalah kepada siswa untuk memecahkan secara individual atau kelompok secara bertahap. Hal tersebut sejalan dengan Kurniasih (2014:64), *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga

merangsang peserta didik untuk belajar. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga terjadilah proses pengonstruksian pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wena dalam Sutirman (2013:39) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata..

Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* itu sendiri adalah mengembangkan kemandirian belajar siswa, keterampilan sosial siswa dan kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut akan muncul atau terbentuk ketika siswa berdiskusi memecahkan masalah yang ada sehingga siswa dapat menguasai materi secara mendalam, dengan menggunakan sintak *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: (1) Orientasi masalah, diawali dengan memperkenalkan masalah; (2) Pengorganisasian, mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah; (3) penyelidikan, mengumpulkan informasi yang sesuai; (4) penampilan hasil, menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil

pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (5) Analisis dan evaluasi, melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, dan diakhiri dengan penyajian analisis hasil kerja.

Proses pembelajaran model *Problem Based Learning*, yaitu pertama, siswa disajikan dengan suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan, kemudian siswa didorong untuk menyampaikan ide-idenya dan mampu mengemukakan pendapat yang kemudian akan dibuat suatu jawaban sementara atau hipotesis oleh siswa. Selanjutnya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa untuk mendiskusikan dan mengumpulkan informasi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat, siswa menampilkan hasil karyanya atau mempresentasikan hasil karya. Terakhir, siswa membuat analisis masalah dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

Penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Tan dalam Rusman (2014:229), Pembelajaran Berbasis Masalah

merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada proses pembelajaran.

Selain itu, efek dari model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa dilatih untuk bekerjasama di dalam kelompok. Interaksi di dalam kelompok tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena dikerjakan secara bersamaan. Terlebih lagi, pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa dari kelompok lainnya. Hal ini dikarenakan siswa benar-benar paham atas hasil yang ia miliki. Kemudian dalam hal pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, siswa dapat mencapainya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dan sesudah

menggunakan model *Problem Based Learning*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*, hal ini berarti terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1. Hal tersebut ditunjukkan dengan Hasil uji t dinyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar tematik siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *Pretest* dan *posttest* hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur Kecamatan Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis)*. Rineka Cipta: Jakarta

Dewi, Ni Made Yulia, Ni Wayan Suniasih, and DB KT NGR Semara Putra. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 5 No. 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10713>)

Diakses pada 31 januari 2018.

Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta

Gunantara, Gede, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 2 No. 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2058>)

Diakses pada 31 januari 2018.

- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena:Surabaya.
- Sastrawan, I. Kadek Marga, Siti Zulaikha, and DB KT NGR Semara Putra. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus II Tampaksiring Gianyar*. *JurnalMIMBAR PGSD Undiksha* Vol.2 No 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1891>)Diakses pada 3 januari 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Sutirman. 2013. *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Graha Ilmu: yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.
- Vitasari, Rizka. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari*. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen* Vol. 4 No. 3. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2226>) Diakses pada 31 januari 2018.
- Wulandari, Eni. 2013. *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*.*Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen* Vol. 1 No. 1. (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/348>) Diakses pada 31 januari 2018.